

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah TK IT Al Washliyah, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara di area lingkungan sekolah yang meliputi sarana; ruang kelas, sentral bermain, pondok area bebas dan koridor halaman sekolah. Sedangkan pelaksanaan kegiatan berlangsung selama jam yang sudah disesuaikan dengan schedule/roster pelajaran sekolah yakni diantara pukul 10.00 sampai 11.00 atau lebih kurang 1 jam. Kegiatan ini dilakukan selama beberapa kali penyajian materi gambar untuk dilukis oleh para siswa dan siswi menggunakan jari atau *finger painting* secara langsung selama 4 kali pertemuan dalam sebulan khusus untuk melaksanakan kegiatan.

Tabel 3.1 Sentra Kegiatan

Parameter	Situasi Sosial di TK IT Al Washliyah Klambir Lima
Konteks	Area kantor, ruangan kepala TK, ruangan guru, ruangan kelas, area Pondok dan area bermain
Pelaku	Guru, Wali Kelas, Asisten Wali Kelas (Guru), Peserta Didik

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Para ahli memiliki makna yang berbeda-beda dalam mendefinisikan metode penelitian, meski demikian hakekat dan tujuannya adalah sama. Menurut M.E Winarno, metode penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan tahapan Teknik yang cermat dan sistematis (Dede A Rahman: 2021). Sementara menurut Nevila Rodhi metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang khusus membahas cara-cara dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan keadah ilmiah dan fakta (Nova N.R:2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum metode penelitian adalah sebuah perencanaan bagaimana cara melakukan

penelitian dan bagaimana melihat kondisi fakta yang terjadi di lapangan baik gejala maupun peristiwa yang dihasilkan yang melewati momen waktu kejadian pada kondisi saat itu.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang bersifat verbal atau terdeskripsi sesuai fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek yang diteliti secara tepat berdasarkan pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dalam hal finger painting sebagai salah satu sarana untuk menanamkan identitas keislaman anak. Maka dari itu penelitian deskriptif yang dimanfaatkan peneliti dalam hal ini adalah dengan mendeskripsikan secara sistemik terhadap suatu bidang tertentu yang terkait dengan keadaan dari proses pembelajaran yang dilakukan di TK IT Al Washliyah Klambir Lima.

C. Data dan Sumber Data

Selain topik dan teknik dalam penelitian terdapat juga *data penelitian*, tanpa penelitian maka segala upaya dalam meneliti belum membuahkan hasil atau kosong yang tak bisa disimpulkan atau dengan kata lain tidak berhasil. Setiap hasil penelitian yang meliputi fakta dan angka dan selanjutnya disajikan dalam bentuk catatan tertulis, maka menurut Suharsimi Arikunto inilah yang disebut definisi data (Jurnal Konvergensi, 2020). Sedangkan sumber data menurut Mills (1984), merupakan sebuah fakta mentah, observasi, atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Sehingga data bisa berupa angka dan bisa berupa simbol yang didapatkan dari observasi langsung ke lapangan yang merupakan kumpulan informasi baik berupa fakta, simbol, angka maupun rangkaian tulisan yang didapat dari hasil sebuah penelitian dan dapat dipercaya kebenarannya.

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah sekolah TK Islam Terpadu Al Washliyah Klambir Lima, yang beralamat di Desa Klambir Lima

Kebun Gg. Harapan I no. 8. Disinilah akan didapatkan data-data yang terkait dalam penelitian sebagai sumber informasi yang valid untuk mengemabangkan kegiatan *finger painting* berupa ;

- a. *Person (orang)*, yaitu sumber data yang akan menghasilkan data berupa wawancara dan observasi, hal ini meliputi guru wali kelas TK IT Al Washliyah, Umi Mursyidah dan asisten wali kelas Umi Ainun Zariah serta manajemen sekolah atau pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi *finger painting* berbasis situs-situs Islami dalam menanamkan identitas keislaman anak.
- b. *Place (tempat)*, yaitu sumber data yang menghasilkan gambaran tempat kegiatan berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, seperti sarana dan prasarana maupun perlengkapan pendukung lainnya yang masih berkaitan dengan implementasi *finger painting* berbasis situs-situs Islami dalam menanamkan identitas keislaman anak.
- c. *Paper (kertas)*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain yang dibutuhkan yang masih berkaitan dengan implementasi *finger painting* berbasis situs-situs Islami dalam menanamkan identitas keislaman anak.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data Primer

Suryabrata (2008:93) mengutarakan bahwa data primer adalah data yang didapat dan langsung dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber pertamanya. Data ini adalah data yang diperoleh peneliti dan dikumpulkannya sendiri atau dari dirinya sendiri. Sementara informasi yang didapatkan langsung berasal dari pelaku yang melihat dan terlibat secara langsung dalam penelitian yang dikerjakan peneliti.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang termasuk data Skunder yaitu, ragam dokumen seperti file media video, perangkat pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Agar penelitian menjadi sistematis maka dibutuhkan instrumen pengumpulan data sekaligus prosedur dalam mengumpulkan data, yaitu sebuah alat bantu untuk mengumpulkan data tersebut, diantaranya:

- a. **Wawancara** → Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pentingnya produk yang akan diteliti, wawancara ini meliputi (1) *wawancara terstruktur*, yaitu teknik wawancara yang dipersiapkan secara khusus dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara tertulis dan (2) *wawancara tidak terstruktur*, yaitu teknik wawancara yang memiliki banyak kelonggaran tanpa harus menggunakan pedoman wawancara. Adapun prosedur pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru TK B kelas Khadijah dan Orang Tua Murid secara diskusi FGD (*Focus Group Discussion*). Pada guru wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran, perkembangan setelah melakukan kegiatan, kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua. Dengan data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara pada guru dan orang tua, peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk dasar penelitian. Berikut kisi-kisi wawancara terkait proses kegiatan finger painteng yang dilakukan pada guru terlihat dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Proses Pembelajaran kegiatan Finger painting pada guru

No	Aspek	Indikator
1	Guru dan orang tua sebelum pelaksanaan proses kegiatan finger painting	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapa memilih finger painting b. Kapan dilakukan kegiatan finger painting c. Dimana dilakukan finger painting d. Apa tujuan kegiatan finger painting e. Bagaimana guru mempersiapkan alasan f. Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan finger painting g. Bagaimana persiapan orang tua sebelum kegiatan h. Bagaimana respon orang tua setelah kegiatan finger painting
2	Guru dan orang tua setelah pelaksanaan finger painting	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang terlihat setelah anak melakukan kegiatan finger painting b. Mengapa anak harus memiliki identitas keislaman c. Kapan identitas keislaman anak itu terlihat d. Dimana sisi keislaman anak terlihat berkembang e. Siapa yang memiliki andil dalam identitas keislaman anak f. Bagaimana sikap anak setelah memahami situs-situs sejarah Islam
3	Guru dan orang tua tentang kelebihan kegiatan finger painting	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kelebihan finger painting b. Apakah perbedaan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam kegiatan finger painting c. Apa kelebihan anak laki-laki dalam kegiatan finger painting d. Apa kelebihan anak perempuan dalam kegiatan finger painting e. Dengan siapa anak berbagi pengalaman finger painting saat di rumah f. Kiat guru mengetahui anak memiliki identitas keislaman

4	Guru tentang kelemahan dalam kegiatan finger painting	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kesulitan implementasi finger painting b. Apa yang menjadi problem perbedaan anak laki-laki dengan anak perempuan c. Apa strategi guru mensiasati anak d. Bagaimana guru menjalin kerjasama dengan orang tua murid e. Apakah implementasi finger painting akan rutin dilakukan dimasa yang akan datang
---	---	---

b. Observasi → yaitu sebuah pengamatan langsung yang menggunakan panca indra, berupa melihat, mendengar, meraba. Semuanya menggunakan lembar observasi catatan yang berisi faktor pendukung dan penghambat. Adapun panduan dalam prosedur digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kebutuhan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan di TK IT Al Washliyah selama proses pembelajaran pada kelas TK B Khadijah yang dilakukan untuk menemukan permasalahan serta kebutuhan dalam proses pembelajaran. Batasan dalam observasi ini mengamati kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Aspek yang diamati oleh peneliti diantaranya :

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Observasi Pembelajaran

No	Aspek	Indikator
1.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa terbiasa mengawali pertemuan dengan salam b. Siswa aktif dalam pembelajaran
2.	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> c. Fasilitas penunjang berupa gambar dan peralatan melukis d. Ruang kelas, meja dan kursi e. Seperangkat infokus, speaker dan mic
3.	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> f. Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran yang digunakan oleh guru

- c. **Dokumentasi** → yaitu berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung menggunakan smartphone dan kamera digital tentang pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya peneliti meminta pihak sekolah/managemen untuk melakukan dokumentasi menggunakan kamera smartphone/handphone untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam video.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan klasifikasi data ke dalam pola yang didapat saat mengumpulkan data-data yang terkait yang disesuaikan dengan kategori sehingga dapat menemukan tema. Saat menganalisis beberapa data yang dikumpulkan peneliti saat membuat analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan analisa data yang berasal dari hasil penelitian dilakukan sesuai analisis deskriptif seperti yang lakukan oleh Mile dan Huberman, menurutnya analisis data kualitatif ini terdiri atas tiga tahapan analisis yang saling bersinergi yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan* (Umriati : 2020).

Ketiga tahapan analisis data ini berjalan secara kontiniu semenjak data dikumpulkan dari lokasi penelitian. Analisis data yang berasal dari hasil wawancara yang telah ditranskrip akan masuk kepada proses pengkodean. Pengkodean itu sendiri merupakan pengumpulan data yang homogen dan dilakukan penomoran agar tidak terjadi pencampuran data. Selanjutnya data yang tersedia dianalisa melalui proses, menyusun atau pengolahan data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Aktifitas memproses, menyusun dan pengolahan data yang didapat dari hasil wawancara dan studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan unsur-unsur atau bagian-bagian yang isinya berupa kategori yang lebih kecil dari data penelitian.

Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen harus dilakukan analisa terlebih dahulu agar mendapatkan makna yang sesungguhnya dengan cara menyusun,

menghubungkan, mereduksi, menyajikan, menarik kesimpulan / verifikasi saat dan setelah pengumpulan data. Kegiatan analisis ini diselenggarakan secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Spradley (1997 117-119) mengatakan bahwa jika ingin menemukan pola budaya dari setiap keadaan sosial, maka yang harus dilakukan terhadap data adalah analisis intensif. Maka sejak awal penelitian, sejatinya peneliti harus sudah memulai pencarian arti beragam pola tingkah laku aktor, beragam penjelasan, kordinasi yang mungkin terjadi, alur kausal hingga pencatatan keteraturan (Umrati : 2020).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian yang dituangkan lewat catatan tertulis ketika melakukan penelitian di lapangan dengan mengelompokkan, mengarahkan dan menyusun data sedemikian rupa hingga dapat mendapatkan peluang untuk menarik kesimpulan data yang diverifikasi.

Sementara itu data yang diperoleh ketika penelitian dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu, *pertama* peneliti memisahkan tiap data terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, *kedua* peneliti menggolongkan data sesuai kategori yang telah diperoleh berdasarkan bentuk dan sifatnya mengarah pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap pemaparan sekumpulan informasi yang telah disusun oleh peneliti untuk selanjutnya memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data yang peneliti kerjakan ini dibatasi dalam sekumpulan informasi yang memberi peluang penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sementara penyajian data dalam tesis ini adalah penggambaran utuh informasi tentang proses kegiatan finger painting berbasis situs-situs

Islam dengan lingkungan sekolah. Dengan menyuguhkan data yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung dan telah selesai digolongkan menurut jenis dan sifatnya yang kemudian disajikan sesuai tujuan dari penelitian.

3. Kesimpulan

Bersumber dari data yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku oleh sumber data yang terkait dengan kegiatan pembelajaran finger painting maka diperoleh hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pada awalnya kesimpulan masih dari perspektif yang luas hingga berikutnya menjadi lebih detail dan spesifik dengan akumulasi data yang hasil akhirnya adalah menjadi kesimpulan yang utuh.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran validasi data, maka diperlukan kepercayaan atau kredibilitas untuk memeriksa sejumlah kriteria tertentu mengenai apa saja yang telah ditemukan di lapangan (sekolah), dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di tempat lokasi, observasi yang diperdalam, dan triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh.

Perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data dalam tiap penelitian. Salah satu upayanya adalah dengan memperkuat kesahihan data serta temuan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti mengacu pada standar keabsahan data yaitu: (1) kredibilitas atau *credibility*, (2) bisa ditransfer atau *transferability*, (3) dapat dipercaya kebenarannya atau *dependability*, dan (4) bisa dikonfirmasi atau *confirmability*.

1. Kredibilitas (*credibility*)

Untuk meningkatkan kepercayaan (*credibility*) dibutuhkan beberapa tahap interpretasi dan temuan, yaitu:

- Hubungan keterikatan yang kuat dengan yang diteliti dalam hubungan dengan implementasi finger painting berbasis situs Islam dalam menanamkan identitas keislaman anak baik datangnya dari manajemen sekolah, pendidik dan anak serta wali murid yang diselenggarakan dengan baik sehingga proses pengumpulan data dan informasi keadaan sosial dan fokus penelitian efektif dan efisien diperoleh secara maksimal
- Ketekunan dalam mengamati aktivitas pembelajaran,
- Melakukan triangulasi (*triangulation*), maksudnya dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber mulai dari wawancara, pengamatan hingga observasi untuk dilakukan komparasi dengan data dokumen terkait dengan aktivitas yang diteliti dan telah berlangsung

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian kualitatif ini dapat digunakan dan diaplikasikan dalam situasi-situasi lain dan dilaksanakan kepada publik maupun pembaca. Aktifitas yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini mendeskripsikan dengan detail soal kemungkinan dimanfaatkannya hasil penelitian ini sebagai rekomendasi untuk situasi yang berbeda.

3. Dapat dipercaya (*dependability*)

Secara khusus peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi persyaratan yang berlaku serta meninjau ulang terhadap data yang ada dengan melihat secara seksama konsistensi hingga mampu dipertanggungjawabkan.

4. Konfirmasi (*confirmability*)

Setelah data diperoleh hendaknya dipastikan kembali sumbernya yang diakui oleh responden sehingga dapat diaudit *trial* (pelacakan) untuk mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan secara teliti

sehingga menunjukkan keyakinan laporan apa adanya dan tidak terkesan dibuat-buat. Oleh karena keabsahan data peneliti dalam hal ini adalah :

- a. Mengumpulkan dan menyusun data mentah berdasarkan catatan di lokasi penelitian saat observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Melakukan pengkategorian berdasarkan data yang didapat
- c. menyajikan dan menganalisa data hingga memperoleh kesimpulan.

